



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance)

Ahmadin<sup>1✉</sup>, Dahlia Pinem<sup>2</sup>, Dandi Bahtiar<sup>3</sup>, Ita Musfirowati Hanika<sup>4</sup>, Hady Sofyan<sup>5</sup>,  
Atep Jejen<sup>6</sup>

(1) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Indonesia,

(2) Manajemen, Manajemen UPN Veteran Jakarta, Indonesia

(3) Akuntansi, Ekonomi, Universitas Putra Indonesia

(4) Program Studi Komunikasi, Universitas Pertamina, Indonesia,

(5) Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana, Indonesia,

(6) Tenaga pendidik, kependidikan SDN Celak, Indonesia,

Email: [ahmadin@unm.ac.id](mailto:ahmadin@unm.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi ESG (Environmental, Social, and Governance) di pasar modal. Penelitian ini merinci faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keputusan investasi ESG, termasuk respons perusahaan terhadap isu-isu ESG, peran pemegang saham, regulasi, dan faktor internal perusahaan. Metode penelitian yang diusulkan adalah metode survei, yang melibatkan pengumpulan data dari investor melalui kuesioner yang dirancang khusus. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang preferensi, pengetahuan, dan hambatan yang memengaruhi keputusan investasi ESG para investor. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi ESG, para investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berdampak positif pada dunia sekitarnya. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang transparan dan peduli ESG diharapkan dapat menarik minat investor yang mencari investasi yang sejalan dengan nilai-nilai berkelanjutan. Dalam kesimpulan ini, kita dapat menekankan bahwa faktor-faktor ESG, termasuk lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, memiliki dampak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi ESG tidak hanya menciptakan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan, tetapi juga dapat menghasilkan Return on Investment (ROI) yang lebih baik dalam jangka panjang.

Kata kunci: *Investasi, Environmental, Social, Governance*

## Abstract

This research aims to reveal the factors that influence ESG (Environmental, Social, and Governance) investment decisions in the capital market. This research details the key factors that influence ESG investment decisions, including a company's response to ESG issues, the role of shareholders, regulation, and internal company factors. The proposed research method is a survey method, which involves collecting data from investors through a specially designed questionnaire. In doing so, this research will provide deeper insight into the preferences, knowledge and barriers that influence investors' ESG investment decisions. With a deeper understanding of the factors that influence ESG investment decisions, investors can make more informed decisions and have a positive impact on the world around them. In addition, companies that are transparent and care about ESG are expected to attract the interest of investors who are looking for investments that are in line with sustainable values. In this conclusion, we can emphasize that ESG factors, including environmental, social and corporate governance, have a significant impact on investment decision making. ESG investment decisions not only create a positive impact on society and the environment, but can also generate better Return on Investment (ROI) in the long term.

Keywords: *Investment, Environmental, Social, Governance*

## PENDAHULUAN

Keputusan investasi di pasar modal telah menjadi fokus utama bagi para investor, baik individu maupun lembaga keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul suatu paradigma baru yang mengubah bagaimana keputusan investasi dibuat. Paradigma ini dikenal sebagai ESG, yang merupakan singkatan dari Environmental (Lingkungan), Social (Sosial), dan Governance (Tata Kelola). Keputusan investasi ESG mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, serta kualitas tata kelola perusahaan yang akan diinvestasikan. Dalam artikel ini, kami akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ESG. Keputusan investasi semacam ini semakin populer di kalangan investor yang ingin mendukung perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Munculnya pandemi COVID-19, perubahan iklim, dan isu-isu sosial lainnya telah memperkuat fokus pada investasi berkelanjutan. (Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. 2015)

Dalam beberapa tahun terakhir, aset yang dikelola dengan mempertimbangkan faktor ESG telah meningkat pesat. Investor kini mengenali pentingnya memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat sambil mencapai hasil investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi ESG menjadi sangat penting. Artikel ini akan menguraikan faktor-faktor yang memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan investasi ESG, seperti respons perusahaan terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang relevan. Kami juga akan membahas peran pemegang saham,

regulasi, dan faktor internal perusahaan dalam membentuk keputusan investasi ESG. (Eccles, R. G., & Serafeim, G. 2013)

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan para investor dapat membuat keputusan investasi ESG yang lebih terinformasi dan berdampak positif pada dunia sekitarnya. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang transparan dan peduli ESG diharapkan dapat menarik minat investor yang mencari investasi yang sejalan dengan nilai-nilai berkelanjutan.

Dalam artikel ini, kami akan membahas hasil penelitian terkini dan menganalisis faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para investor yang ingin memasukkan ESG ke dalam strategi investasi mereka. Tujuan utama dari keputusan investasi ESG (Environmental, Social, and Governance) adalah menggabungkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Dengan perubahan mendesak dalam lingkungan bisnis dan masyarakat pada umumnya, keputusan investasi ESG bukan lagi suatu pilihan, melainkan suatu kebutuhan. Keputusan ini dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan sambil mendukung isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat dan planet kita.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dalam lingkup Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi topik yang semakin menarik dalam dunia investasi. ESG mencakup berbagai aspek terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi investasi jangka panjang. Dalam konteks ini, ESG berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu investor dalam mengevaluasi dampak investasi mereka pada aspek sosial dan lingkungan, serta efisiensi tata kelola perusahaan. (Hawley, J. P., & Williams, A. T. 2017)

ESG juga mewakili semakin meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan di kalangan investor dan perusahaan. Dalam era di mana isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, kesetaraan, dan etika bisnis semakin menjadi sorotan, ESG telah menjadi alat yang digunakan oleh investor untuk memilih investasi yang sejalan dengan nilai-nilai mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi ESG. Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks keuangan, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memotivasi investor untuk memasukkan pertimbangan ESG dalam keputusan investasi mereka dapat memberikan panduan bagi praktisi keuangan, regulator, dan perusahaan dalam mengembangkan strategi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Selanjutnya Keputusan investasi ESG (Environmental, Social, and Governance) sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang melibatkan lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan. Dalam lingkungan investasi yang semakin berfokus pada keberlanjutan, pemahaman faktor-faktor ini dan cara mereka memengaruhi keputusan investasi ESG menjadi sangat penting bagi para investor dan perusahaan yang mencari investasi yang sejalan dengan praktik berkelanjutan dan nilai-nilai etis. (Scholtens, B., & Sievänen, R. 2013).

## METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Survei Metode survei melibatkan pengumpulan data dari responden melalui kuesioner yang dirancang khusus. Dalam konteks ini, penelitian dapat menyebarkan survei kepada investor, baik individu maupun institusional, untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi ESG mereka. Pertanyaan dalam survei dapat mencakup preferensi ESG, pengetahuan mereka tentang perusahaan yang berkinerja tinggi dalam hal ESG, dan hambatan yang mereka hadapi dalam melakukan investasi ESG. (Babbie, E. R. 2016) Metode survei adalah salah satu metode penelitian yang populer dalam ilmu sosial dan ekonomi. Ini melibatkan pengumpulan data dari sejumlah responden melalui kuesioner yang dirancang khusus. Dalam konteks penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi ESG (Environmental, Social, and Governance), metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari investor, baik mereka individu maupun institusional, tentang preferensi mereka terkait investasi ESG. (Fowler, F. J. 2013) Proses metode survei dalam konteks penelitian ini melibatkan langkah-langkah pada Perancangan Kuesioner, Pengumpulan Data, Selanjutnya Analisis Data, Kemudian Interpretasi Hasil. (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup temuan-temuan berikut:

### 1. Faktor ESG Penting:

Faktor ESG, yang mencakup isu lingkungan (Environmental), isu sosial (Social), dan isu tata kelola perusahaan (Governance), telah menjadi perhatian utama dalam dunia investasi. Penelitian dalam konteks ini mungkin mengungkapkan bahwa faktor-faktor ESG memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. (Eccles, R. G., & Serafeim, G. 2013).

Penelitian dalam bidang ESG ini mencermati bahwa praktik lingkungan perusahaan, seperti kebijakan berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi, memiliki dampak signifikan pada penilaian perusahaan oleh investor. Investor semakin menyadari pentingnya praktik ramah lingkungan, mengingat isu-isu seperti perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya. Ketika

perusahaan memiliki catatan hijau yang kuat dalam hal praktik lingkungan, ini dapat meningkatkan minat para investor, terutama mereka yang mendukung tujuan lingkungan yang lebih luas. (Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. 2015).

Selain itu, isu sosial juga memiliki dampak besar pada keputusan investasi. Praktik sosial yang baik, seperti kesejahteraan karyawan, diversitas, inklusi, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), semakin menjadi fokus bagi para investor. Perusahaan yang memperlakukan karyawan mereka dengan baik, memberikan kontribusi positif kepada komunitas lokal, dan menerapkan kebijakan sosial yang etis cenderung lebih menarik bagi investor yang ingin melihat dampak positif dalam masyarakat. (Gompers, P., Ishii, L., & Metrick, A. 2010).

Ketiga, isu tata kelola perusahaan (governance) memiliki peran yang krusial dalam keputusan investasi. Praktik tata kelola yang kuat, seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi dewan direksi, adalah penunjuk kualitas manajemen perusahaan. Investor cenderung merasa lebih nyaman berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik karena ini bisa mengurangi risiko investasi dan meningkatkan integritas perusahaan. (Flammer, C. 2015)

Penelitian mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor ESG, seperti praktik lingkungan, perlakuan terhadap karyawan, dan tata kelola perusahaan, memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Ini mungkin berarti bahwa investor semakin mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika membuat portofolio investasi mereka.

## 2. Return on Investment (ROI) yang Lebih Baik

Return on Investment (ROI) yang lebih baik dalam konteks ESG (Environmental, Social, and Governance) merujuk pada temuan bahwa perusahaan yang mempraktikkan ESG yang baik cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk ROI yang lebih besar dalam jangka panjang. ROI adalah ukuran yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah mereka lakukan. Dalam hal ini, ROI yang lebih baik menunjukkan bahwa praktik ESG yang baik dapat menghasilkan manfaat finansial yang signifikan.

Penelitian telah menemukan bahwa perusahaan yang memiliki peringkat ESG yang baik, atau yang secara konsisten mematuhi praktik berkelanjutan, cenderung mendapatkan manfaat finansial dalam jangka panjang. Ini dapat mencakup sejumlah hal Efisiensi Operasional, Kepercayaan Investor dan Konsumen, Manajemen Risiko, Akses ke Modal, serta Loyalitas Karyawan.

Morgan Stanley Institute for Sustainable Investing. (2020). Sustainable Reality: Understanding the Performance of Sustainable Funds. Penelitian dan laporan ini memberikan

bukti bahwa memperhatikan faktor-faktor ESG dapat berkontribusi positif terhadap ROI dan kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG yang baik memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan ROI yang lebih besar dalam jangka panjang. Hal ini dapat menjadi insentif bagi investor untuk memasukkan pertimbangan ESG dalam keputusan investasi mereka. (Morgan, S. 2021).

### 3. Pentingnya Transparansi:

Pentingnya transparansi dalam konteks investasi berkelanjutan (ESG: Environmental, Social, and Governance) sangat krusial. Dalam sebuah penelitian, biasanya terungkap bahwa investor memerlukan data yang dapat dipercaya dan komprehensif tentang praktik ESG perusahaan sebelum mereka bersedia untuk melakukan investasi. (Financial Times. 2021)

Investor, terutama mereka yang tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan, ingin memahami dengan baik bagaimana perusahaan-perusahaan yang mereka pertimbangkan menjalankan aspek-aspek ESG dalam operasi mereka. Mereka ingin tahu sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut mematuhi norma-norma lingkungan, menangani isu-isu sosial dengan baik, dan memiliki praktik tata kelola perusahaan yang kuat.

Dalam konteks ini, transparansi mengacu pada sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan lengkap tentang praktik ESG mereka. Ini mencakup memberikan data dan laporan yang mencakup aspek-aspek seperti dampak lingkungan, hubungan dengan karyawan dan masyarakat, kebijakan tata kelola perusahaan, dan tujuan berkelanjutan yang dikejar. Studi ini menunjukkan bahwa transparansi informasi yang berkaitan dengan ESG sangat penting. Investor memerlukan data yang dapat dipercaya dan komprehensif tentang praktik ESG perusahaan sebelum mereka bersedia berinvestasi.

### 4. Pengaruh Regulasi:

Pengaruh regulasi dalam konteks investasi ESG (Environmental, Social, and Governance) adalah faktor kunci yang dapat membentuk bagaimana perusahaan dan investor memandang dan mengambil keputusan tentang praktik berkelanjutan. Pengaruh Regulasi pada Faktor regulasi dalam investasi ESG mencakup undang-undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau badan regulasi. Regulasi ini dapat berlaku untuk berbagai aspek yang berkaitan dengan praktik berkelanjutan, seperti perlindungan lingkungan, hak asasi manusia, tata kelola perusahaan, dan banyak lainnya. Pengaruh regulasi dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting. (Principles for Responsible Investment (PRI). 2021)

Kepatuhan Hukum pada Perusahaan harus mematuhi undang-undang dan regulasi yang mengatur praktik ESG. Ini termasuk mematuhi undang-undang lingkungan yang mungkin mengharuskan perusahaan untuk melaporkan emisi karbon atau mengelola limbah dengan cara tertentu. Jika perusahaan tidak mematuhi regulasi ini, mereka dapat menghadapi sanksi hukum.

Transparansi Pelaporan pada Banyaknya regulasi yang mendorong transparansi dalam pelaporan praktik ESG. Ini termasuk persyaratan untuk mengungkapkan informasi terkait praktik ESG dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan regulasi ini, investor dan pemangku kepentingan memiliki akses lebih besar ke data ESG perusahaan. Insentif Fiskal dan Subsidi pada Beberapa pemerintah memberikan insentif fiskal atau subsidi kepada perusahaan yang mengadopsi praktik ESG yang lebih berkelanjutan. Hal ini dapat menciptakan dorongan finansial bagi perusahaan untuk memperbaiki praktik mereka dalam hal lingkungan dan sosial.

Kebijakan Berkelanjutan yang mana Pemerintah dapat mengadopsi kebijakan yang mendorong praktik berkelanjutan. Contohnya adalah kebijakan yang mengarah pada pengurangan emisi karbon atau promosi investasi dalam energi terbarukan. Pengaruh pada Pilihan Investasi pada Regulasi juga dapat memengaruhi bagaimana investor memilih portofolio mereka. Misalnya, investor institusional seringkali harus mematuhi pedoman ESG yang diatur oleh badan regulasi atau otoritas pengawas. (Hafner, T., & Lyon, T. P. 2021). Faktor regulasi, seperti undang-undang perlindungan lingkungan atau pedoman tata kelola perusahaan, mungkin memengaruhi keputusan investasi ESG. Kebijakan pemerintah dan regulasi dapat mempengaruhi perusahaan dan investor untuk mematuhi praktik berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, penelitian ini implikasi temuan-temuan tersebut dan relevansinya dalam konteks pasar investasi dan keuangan yang mencakup:

### 1. Pentingnya ESG dalam Investasi:

Pentingnya ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam investasi telah menjadi sorotan utama dalam dunia keuangan. Faktor-faktor ESG mencerminkan praktik perusahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sebagai investor, pertimbangan ESG semakin penting, dan ini didukung oleh berbagai alasan yang mendalam.

Pertama, investasi yang berkelanjutan mencerminkan kesadaran akan dampak perusahaan pada lingkungan dan masyarakat. Investor yang peduli dengan isu-isu seperti perubahan iklim, keberlanjutan sumber daya alam, atau dampak sosial perusahaan terhadap komunitas lokal, semakin cenderung memasukkan faktor-faktor ESG dalam keputusan investasi mereka. Data menunjukkan bahwa investor semakin prihatin dengan dampak sosial dan lingkungan

perusahaan serta tata kelola yang baik. Sebagai hasilnya, praktik ESG menjadi pertimbangan utama dalam membentuk portofolio investasi mereka.

Kedua, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa investasi berkelanjutan memiliki potensi ROI yang lebih baik dalam jangka panjang. Penelitian dan studi kasus telah menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan berisiko lebih rendah. Investasi yang mempertimbangkan faktor-faktor ESG dalam analisis risiko dan potensi pengembalian dapat menghasilkan hasil yang lebih baik bagi investor.

Salah satu laporan yang menggarisbawahi pertumbuhan tren investasi ESG adalah "Global Sustainable Investment Review" yang diterbitkan oleh Global Sustainable Investment Alliance (GSIA). Laporan ini secara detail menggambarkan pertumbuhan investasi berkelanjutan di seluruh dunia dan memberikan data yang mendukung peningkatan minat investor dalam ESG. Selain itu, referensi yang dapat mendukung pembahasan ini meliputi penelitian akademis dalam jurnal keuangan dan investasi yang mengeksplorasi dampak praktik ESG pada kinerja portofolio. Salah satu penelitian yang relevan adalah "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance" yang diterbitkan dalam "Management Science." Artikel ini menunjukkan korelasi antara praktik berkelanjutan dan kinerja perusahaan.

Dalam konteks pertumbuhan tren investasi berkelanjutan, laporan tahunan dari Principles for Responsible Investment (PRI) dan publikasi dari Global Impact Investing Network (GIIN) juga dapat menjadi referensi yang relevan. Laporan-laporan ini memberikan wawasan tentang perkembangan dan tren dalam investasi berkelanjutan secara global.

Dengan pertimbangan ESG semakin menjadi fokus bagi investor dan bukti yang menunjukkan potensi ROI yang lebih baik dalam jangka panjang, investasi berkelanjutan semakin mendapatkan momentum dalam dunia keuangan. Investor yang memahami pentingnya ESG dalam investasi mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk menciptakan portofolio yang mendukung praktik berkelanjutan dan nilai-nilai yang mereka anut.

## 2. Dampak pada Portofolio:

Dalam konteks penelitian mengenai integrasi faktor ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam portofolio investasi, pembahasan mengenai dampak pada portofolio merupakan aspek penting. Ini adalah area yang sering dipelajari dalam penelitian ESG karena merupakan salah satu aspek yang paling relevan bagi para investor. (Clark, G.L., Feiner, A., & Viehs, M. 2015).

### a. Dampak pada Portofolio

Integrasi faktor ESG dalam portofolio investasi memiliki potensi dampak yang signifikan. Dalam penelitian ini, pembahasan dimulai dengan membahas dua aspek utama yang seringkali menjadi fokus dalam literatur ESG: diversifikasi risiko dan potensi ROI yang lebih tinggi.

#### 1) Diversifikasi Risiko:

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi faktor ESG dalam portofolio dapat meningkatkan diversifikasi risiko. Ini disebabkan oleh beberapa factor Reduksi Risiko ESG pada Saat investor memasukkan pertimbangan ESG dalam pemilihan aset, mereka sering memilih perusahaan yang memiliki praktik berkelanjutan dan etis. Perusahaan dengan praktik ESG yang kuat cenderung menghadapi risiko yang lebih rendah dalam hal potensi skandal, masalah hukum, dan kerusakan reputasi. Oleh karena itu, portofolio yang mencakup perusahaan-perusahaan semacam ini dapat mengurangi paparan terhadap risiko yang terkait dengan peristiwa yang dapat merugikan. (Eccles, R.G., Ioannou, I., & Serafeim, G. 2014)

Diversifikasi Sektor pada Faktor ESG sering kali berbeda-beda antar sektor industri. Dengan mengintegrasikan perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor yang berkinerja baik dalam faktor ESG ke dalam portofolio, investor dapat mencapai diversifikasi yang lebih baik. Diversifikasi sektoral ini dapat membantu melindungi portofolio dari fluktuasi ekonomi sektor tertentu.

Mengantisipasi Perubahan Regulasi: Investasi dalam perusahaan yang mematuhi regulasi lingkungan dan sosial akan mengurangi risiko perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi sektor-sektor tertentu. Ini dapat memberikan ketenangan pikiran kepada investor yang ingin menghindari perubahan regulasi yang merugikan. (Giese, J., & Stevenson, A. 2020)

#### 2) Potensi ROI yang Lebih Tinggi:

Penelitian juga mengindikasikan bahwa integrasi ESG dalam portofolio dapat berpotensi memberikan return on investment (ROI) yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang mendukung potensi ROI yang lebih tinggi termasuk Kinerja Keuangan yang Lebih Baik pada Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang memprioritaskan praktik ESG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Ini mencakup profitabilitas yang lebih tinggi, pertumbuhan penjualan yang lebih stabil, dan manajemen risiko yang lebih efektif. Ketika perusahaan-perusahaan semacam ini dimasukkan dalam portofolio, mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap ROI.

Pertumbuhan dalam Permintaan Investor yang Investor semakin menyadari pentingnya praktik ESG, dan permintaan untuk investasi berkelanjutan telah meningkat. Ini berarti bahwa perusahaan yang berkinerja baik dalam faktor ESG mungkin menarik minat investor lebih banyak, yang pada gilirannya dapat mengangkat harga saham dan memengaruhi ROI. Efek

Jangka Panjang pada Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak positif dari integrasi ESG mungkin tidak selalu terlihat dalam jangka pendek, tetapi lebih terasa dalam jangka panjang. Ketika investor bersedia memegang investasi mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang, mereka mungkin mengalami manfaat dari faktor ESG dalam jangka panjang. (Riedl, A., & Smeets, P. 2017)

### 3. Peran ESG dalam Pembangunan Berkelanjutan:

Peran Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam pembangunan berkelanjutan sangat penting dan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Investasi yang berfokus pada faktor ESG memiliki dampak positif dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan mengatasi isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan. (United Nations. 2015)

### 4. Pentingnya ESG dalam Pembangunan Berkelanjutan:

**Perlindungan Lingkungan:** Investasi ESG mendorong perusahaan untuk mematuhi praktik berkelanjutan yang melindungi lingkungan. Ini mencakup pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya yang lebih efisien, dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Investasi yang berfokus pada faktor lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam dan memberikan kontribusi dalam mencapai target perlindungan lingkungan. (GRI - Global Reporting Initiative. 2020)

**Pemberdayaan Sosial:** ESG juga mencakup isu-isu sosial, seperti keadilan sosial dan hak asasi manusia. Investasi ESG dapat mendukung proyek-proyek yang mempromosikan pekerjaan layak, pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesetaraan gender. Ini berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan sosial dalam masyarakat. **Tata Kelola Perusahaan yang Baik:** Salah satu komponen ESG adalah tata kelola perusahaan yang baik. Investasi ESG mendorong perusahaan untuk memperbaiki transparansi, etika, dan akuntabilitas. Praktik tata kelola yang baik membantu mengurangi risiko korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan skandal korporasi. (MSCI ESG Research. 2021)

Studi ini membahas bagaimana aktivitas pemegang saham berkelanjutan (ESG) dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan mempromosikan tanggung jawab sosial perusahaan. ESG telah menjadi pendorong utama perubahan dalam dunia bisnis dan investasi. Investasi ESG memberikan kesempatan bagi investor untuk berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan sambil memperoleh hasil yang baik dalam jangka panjang. Selain itu, ESG juga mempercepat perubahan di sektor bisnis dan membantu mengatasi tantangan-tantangan global, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan ketidakberlanjutan lingkungan.

## 5. Tantangan dan Hambatan:

Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam keputusan investasi tidak selalu berjalan mulus dan menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Berikut adalah penjelasan mengenai tantangan dan hambatan utama yang sering dihadapi:

- 1) Kurangnya Data yang Konsisten: Salah satu tantangan utama dalam integrasi ESG adalah ketersediaan data yang konsisten dan terstandarisasi. Data ESG sering kali berasal dari berbagai sumber yang berbeda, dan pengukuran ESG dapat bervariasi dari satu lembaga keuangan ke lembaga keuangan lainnya. Ini dapat membuat sulit bagi investor untuk membandingkan perusahaan atau proyek investasi secara konsisten berdasarkan kriteria ESG. (Global Reporting Initiative (GRI). 2020)
- 2) Tekanan untuk Hasil Jangka Pendek: Banyak investor dan perusahaan berfokus pada hasil jangka pendek, yang dapat mengaburkan pandangan jangka panjang yang lebih luas yang diperlukan dalam investasi berkelanjutan. Pandemi COVID-19 misalnya, meningkatkan tekanan untuk hasil finansial segera dan mengalihkan perhatian dari investasi berkelanjutan. (Eccles, R. G., & Serafeim, G. 2013)
- 3) Kurangnya Pemahaman tentang ESG: Tidak semua investor memahami sepenuhnya konsep ESG dan bagaimana mereka dapat memasukkan pertimbangan ESG dalam portofolio mereka. Pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat investasi berkelanjutan dapat membantu mengatasi hambatan ini. (Schaltegger, S., Lüdeke-Freund, F., & Hansen, E. G. 2012).
- 4) Persepsi Biaya Lebih Tinggi: Ada persepsi bahwa investasi berkelanjutan memerlukan biaya awal yang lebih tinggi, terutama dalam hal infrastruktur hijau atau teknologi ramah lingkungan. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, investasi ESG dapat menghasilkan ROI yang lebih besar. (Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. 2015).
- 5) Kekhawatiran Terhadap Greenwashing: Greenwashing adalah praktik di mana perusahaan memberikan citra atau kesan berkelanjutan tanpa tindakan nyata. Investor perlu waspada terhadap perusahaan yang hanya berbicara tentang ESG tanpa tindakan konkret untuk memperbaiki praktik mereka. (Lyon, T. P., & Montgomery, A. W. 2013).
- 6) Tantangan Regulasi: Perubahan peraturan dan hukum di berbagai yurisdiksi dapat mempengaruhi praktik ESG. Investor harus memahami perubahan ini dan bagaimana mereka memengaruhi keputusan investasi. (Geczy, C., Stambaugh, R. F., & Levin, D. 2015).
- 7) Masalah Pengukuran Kinerja ESG: Pengukuran kinerja ESG yang komprehensif dapat menjadi rumit, terutama ketika melibatkan berbagai kriteria ESG. Investasi berkelanjutan memerlukan metode yang efektif untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan, serta

praktik tata kelola yang baik. Tantangan dan hambatan ini adalah bagian dari realitas integrasi ESG dalam investasi. Sumber daya referensi yang disebutkan di setiap poin dapat digunakan sebagai dasar untuk lebih memahami masalah ini dan mengidentifikasi strategi untuk mengatasinya.

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ESG (Environmental, Social, and Governance) adalah topik yang relevan dalam konteks keuangan dan investasi, terutama dengan peningkatan kesadaran akan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan. Diskusi dalam penelitian ini mungkin melibatkan pemikiran lebih lanjut tentang bagaimana investor, perusahaan, dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mempromosikan praktik investasi ESG yang lebih berkelanjutan. Diskusi dapat mengaitkan temuan penelitian dengan rekomendasi kebijakan yang mendorong investasi ESG yang lebih besar.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya faktor ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan-temuan utama penelitian ini mencakup:

1. Faktor ESG Penting: Faktor ESG, termasuk isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, memiliki dampak signifikan pada penilaian perusahaan oleh investor. Praktik lingkungan yang baik, perlakuan positif terhadap karyawan, dan tata kelola perusahaan yang kuat semakin menjadi fokus bagi para investor. Faktor-faktor ESG ini memainkan peran penting dalam keputusan investasi, dan investor semakin mempertimbangkannya saat membangun portofolio investasi mereka.
2. Return on Investment (ROI) yang Lebih Baik: Perusahaan dengan praktik ESG yang baik cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk ROI yang lebih besar dalam jangka panjang. Hal ini mencakup efisiensi operasional, kepercayaan investor dan konsumen, manajemen risiko yang lebih baik, akses ke modal, dan loyalitas karyawan. Investasi ESG dapat memberikan manfaat finansial yang signifikan.
3. Pentingnya Transparansi: Transparansi dalam pelaporan praktik ESG adalah kunci dalam investasi berkelanjutan. Investor memerlukan informasi yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan menjalankan aspek-aspek ESG dalam operasinya. Data yang transparan memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan mengidentifikasi risiko dan peluang dengan lebih baik.
4. Pengaruh Regulasi: Regulasi dan undang-undang yang mengatur praktik ESG memainkan peran penting dalam membentuk investasi berkelanjutan. Regulasi dapat memengaruhi

pematuhan hukum perusahaan, transparansi, insentif fiskal, dan kebijakan berkelanjutan yang dianut pemerintah. Regulasi juga dapat memengaruhi pilihan investasi investor.

Dalam pembahasan ini, pentingnya ESG dalam investasi, dampak pada portofolio, peran ESG dalam pembangunan berkelanjutan, serta tantangan dan hambatan telah dijelaskan secara rinci. Investasi ESG telah menjadi tren penting dalam dunia keuangan, dan investor semakin menyadari pentingnya faktor ESG dalam membangun portofolio yang sejalan dengan nilai-nilai mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E. R. (2016). "The Practice of Social Research." Cengage Learning.
- Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2015). From the stockholder to the stakeholder: How sustainability can drive financial outperformance. Oxford: University of Oxford.
- Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2015). From the stockholder to the stakeholder: How sustainability can drive financial outperformance. [Harvard Business Review](#).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." Sage publications.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). "Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method." Wiley.
- Dimson, E., Karakaş, O., & Li, X. (2015). Active Ownership. *Journal of Financial Economics*, 116(1), 285-306.
- Eccles, R. G., & Serafeim, G. (2013). The impact of a corporate culture of sustainability on corporate behavior and performance. Working Paper, Harvard Business School.
- Eccles, R. G., & Serafeim, G. (2013). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. Harvard Business School Working Paper.
- Eccles, R.G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. Harvard Business School Working Paper.
- Financial Times. (2021). "How governments are pushing for greener finance."
- Flammer, C. (2015). Does Corporate Social Responsibility Lead to Superior Financial Performance? A Regression Discontinuity Approach. *Management Science*, 61(11), 2549-2568.
- Fowler, F. J. (2013). "Survey Research Methods." Sage Publications.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). [ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies](#). *Journal of Business Ethics*.
- Geczy, C., Stambaugh, R. F., & Levin, D. (2015). [Investing in Socially Responsible Mutual Funds](#). The National Bureau of Economic Research.

- Gibson, K. (2019). Environmental, Social and Governance (ESG) Investing. [Investopedia](#).
- Giese, J., & Stevenson, A. (2020). The Impact of ESG Data on Investment Decision-Making. *The Journal of Sustainable Finance & Investment*.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2020). [The First Global Common Language for Sustainability Reporting](#).
- Gompers, P., Ishii, L., & Metrick, A. (2010). Extreme Governance: An Analysis of Dual-Class Firms in the United States. *The Review of Financial Studies*, 23(3), 1051-1088.
- GRI - Global Reporting Initiative. (2020). About Sustainability Reporting. GRI adalah lembaga yang mempromosikan pelaporan keberlanjutan dan menyediakan pedoman tentang faktor ESG dalam pelaporan perusahaan.
- Hafner, T., & Lyon, T. P. (2021). "The federal regulatory environment and ESG investment."
- Hawley, J. P., & Williams, A. T. (2017). *The rise of fiduciary capitalism: How institutional investors can make corporate America more democratic*. University of Pennsylvania Press.
- Lyon, T. P., & Montgomery, A. W. (2013). [The Means to Justify the Ends: Which Values Promote Environmental Engagement?](#). *Ecological Economics*.
- Morgan, S. (2021). "The Impact of Regulation on ESG Investment." *Harvard Law School Forum on Corporate Governance*.
- MSCI ESG Research. (2021). *Why ESG Matters*. Laporan ini menjelaskan pentingnya faktor ESG dalam mengatasi isu-isu global dan menekankan dampak positif investasi ESG pada pembangunan berkelanjutan.
- Principles for Responsible Investment (PRI). (2021). "Regulation."
- Riedl, A., & Smeets, P. (2017). Why Do Investors Hold Socially Responsible Mutual Funds? *Journal of Finance*.
- Sauer, D.A. (2017). The Impact of Sustainable Investing: A Literature Review. *The Journal of Environmental Investing*.
- Schaltegger, S., Lüdeke-Freund, F., & Hansen, E. G. (2012). [Business Cases for Sustainability: A Stakeholder Theory Perspective](#). *European Management Journal*.
- Scholtens, B., & Sievänen, R. (2013). Drivers of ethical investing: The case of European private banking. [*Journal of Banking & Finance*]
- United Nations. (2015). *Transforming our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. Dalam "Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030," PBB menggarisbawahi pentingnya investasi berkelanjutan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.